

**TRADISI JOLENAN DI DESA SOMONGARI
KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO
MENURUT TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM / PERBANDINGAN MAZHAB**

Oleh:

MUHAMMAD FAHRI YUSUF

NIM. 16360016

PEMBIMBING:

VITA FITRIA, S.Ag., M.Ag

NIP. 19710802200604 2 001

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

2023

ABTRAK

Tradisi *Jolenan* adalah sebuah adat atau kebudayaan yang dilakukan setiap tahun dan sudah muncul sebelum Islam datang. Lebih lanjut, keyakinan yang kuat akan pentingnya tradisi *Jolenan* tersebut bahkan membuat sebagian besar masyarakat memandang *Jolenan* sebagai kewajiban bersama, dimana ada keyakinan bahwa bila *Jolenan* tidak dilaksanakan maka akan muncul dampak buruk bagi warga. Sebagaimana diketahui bahwa tradisi *Jolenan* dilaksanakan di Desa Wisata yang ada di kawasan Desa Somongari. Masyarakat di Desa Somongari berkeyakinan bahwa para leluhur lebih dekat dengan Tuhan, sehingga do`a yang mereka sampaikan lebih cepat didengar dan dikabulkan melalui para leluhurnya. Hal inilah yang melatarbelakangi penyusun melakukan penelitian ini, dimana fokus dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana praktik *Jolenan* di Desa Rancaklong Purworejo, terutama terkait bagaimana dan perbedaan pandangan antara tokoh adat dan tokoh agama, terhadap tradisi *Jolenan* tersebut.

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan '*Urf* untuk mengetahui cara dari tahap-tahapan praktik tradisi *Jolenan* di kalangan masyarakat Desa Somongari Kecamatan kaligesing Kabupaten Purworejo, serta untuk mengetahui perbedaan pandangan antara Tokoh Adat dan Tokoh Agama terhadap tradisi *Jolenan*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *Jolenan* adalah Ungkapan rasa syukur petani padi di sawah yang diperoleh masyarakat atas hasil panen yang berlimpah ruah, dalam pandangan Tokoh Agama Islam, mengenai tradisi *Jolenan* ialah kalau ada suatu adat atau kebiasaan yang tidak bertentangan dengan syari`at Islam maka boleh-boleh saja, akan tetapi yang dikhawatirkan ialah niatan serta tekad dari setiap orang nya yang seakan-akan menduakan Allah Swt maka hal seperti itulah yang tidak boleh, dalam hal ini tradisi *Jolenan* termasuk dalam kategori '*urf Fasid*. Sedangkan dalam Tokoh Adat tradisi ini masih banyak masyarakat yang berkeyakinan wajib dilaksanakan karena diniatkan untuk lebih menjaga tradisi dan mempererat kerukunan antar sesama warga Desa Somongari. Adapun terdapat tiga terdapat tiga tujuan dari pelaksanaan tradisi

Jolenan yakin Satu, hubungan antara manusia kepada sang pencipta Allah Swt. Kedua, yakni hubungan antara sesama manusia sebagai sarana untuk bersilaturahmi kepada tetangga dan kerabat. Ketiga, tujuan ekonomi dalam memperkuat persatuan petani padi dan sekaligus menjadi ajang silaturahmi bagi seluruh masyarakat Desa Somongari.

Kata Kunci : Tradisi *Jolenan*, Tokoh Adat, Tokoh Agama

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahri Yusuf

NIM : 16360016

Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini yang berjudul :

**“TRADISI *JOLENAN* DI DESA SOMONGARI KECAMATAN
KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO MENURUT TOKOH ADAT
DAN TOKOH AGAMA”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan tanpa paksaan dari siapapun

Yogyakarta, 16 Dzulhijah 1443

15 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fahri Yusuf

NIM. 16360016

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Fahri Yusuf

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fahri Yusuf

NIM : 16360016

Judul : **TRADISI JOLENAN DI DESA SOMONGARI
KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO
MENURUT TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab (PM) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir dari saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Dzulhijah 1443

15 Juli 2023 M

Pembimbing,



VITA FITRIA, S.Ag., M.Ag

NIP. 19710802200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-999/U.n.02/DS/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI JOLENAN DI DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING
KABUPATEN PURWOREJO MENURUT TOKOH ADAT DAN AGAMA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAHRI YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 16360016
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Vita Fitria, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d362e432049



Penguji I

Dr. Malik Ibrahim, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e4dece0398c



Penguji II

Shohibul Adhkar, M.H.
SIGNED

Valid ID: 64dece94e212



Yogyakarta, 28 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e82d8f1b50c

MOTTO

“SEMUA AKAN TEPAT PADA WAKTUNYA”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan berkat doa serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

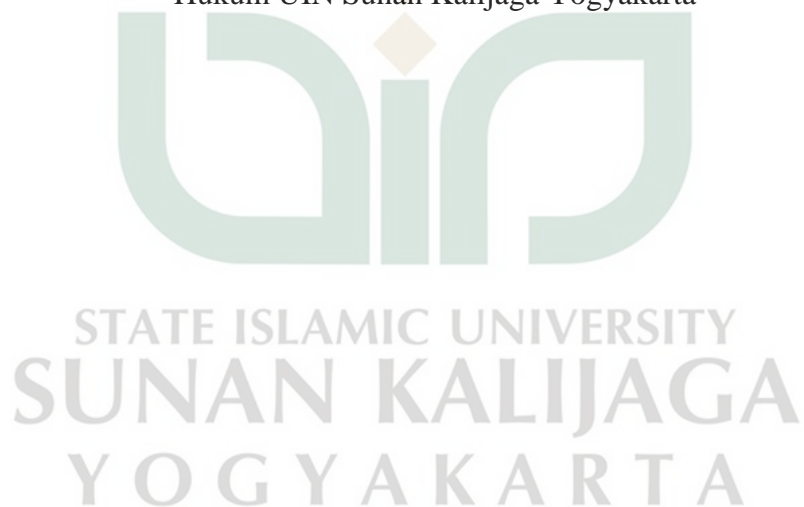
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Alm. Bapak Muhammad Firdaus dan Ibu Dr.

Nikmaturrohmah, kemuadian Saudara-saudara yang tak pernah lupa mendoakan saya dan membimbing, mengajarkan anak-anaknya akan kebaikan dan ketaatan, mengajarkan arti pentingnya hidup, selalu memberikan dukungan;

Dan Almamater tercinta jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan

Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------------------------|----------------------------|
| ا | Alif | TIDAK DILAMBANGKAN | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | Ṡ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | KH | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|---|------|-----------|----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | Es dan Ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha’ | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya’ | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

| | | |
|-------------|---------|--------------|
| مُنْعِدَّةٌ | Ditulis | Muta’addidah |
| عِدَّةٌ | Ditulis | ‘Iddah |

C. Ta’ Marbūḥah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

| | | |
|----------|---------|--------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | Hikmah |
| عِلَّةٌ | Ditulis | ‘Illah |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

| | | |
|--------------------------|---------|--------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | Karāmah al-Auliya’ |
|--------------------------|---------|--------------------|

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis “t” atau “h”

| | | |
|-------------------|---------|----------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | Zakāh al-Fiṭri |
|-------------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|---------------|--------|--------------------|--------------|
| َ كَتَبَ | Fathah | Ditulis Ditulis | A Kataba |
| ِ قَوِي | Kasrah | Ditulis Ditulis | I Qawī |
| ُ يُكْرَمُ | Dammah | Ditulis Ditulis | U Yukramu |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------------|--------------------|----------------|
| Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ | Ditulis Ditulis | A Jāhiliyah |
| Fathah + ya' mati قَوِي | Ditulis Ditulis | A Qawā |
| Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ | Ditulis Ditulis | I Karīm |
| Dammah + wawu mati فُرُوعٌ | Ditulis Ditulis | U Furū' |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|---------------------------------|--------------------|----------------|
| Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ | Ditulis Ditulis | Ai Bainakum |
| Fathah + wawu mati قَوْلٌ | Ditulis Ditulis | Au Qaul |

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-------------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | A'antum |
| لَيْنُ شَكَرْتُمْ | Ditulis | La'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf “*alif lam*”, namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

| | | |
|-------------|---------|----------|
| الْقَمَرُ | Ditulis | Al-Qomar |
| الْقِيَّاسُ | Ditulis | Al-Qiyās |

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “*el*” nya.

| | | |
|------------|---------|------------|
| الشَّمْسُ | Ditulis | Asy-Syamsu |
| السَّمَاءُ | Ditulis | As-Samā' |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

Contoh:

| | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | Ahl as-Sunnah |
| السَّيِّدُ سَابِقُ | Ditulis | As-Sayyid Sābiq |

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi namun huruf ini juga digunakan. Penggunaan huruf kapitalis seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ Qul Huwallāhu Ahad

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia yang terdapat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya kata: Hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله العليم الحكيم، والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا
محمد وعلى اله وصحبه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين، اما بعد

Sebuah perjuangan akan terasa ketika semua proses sudah dilalui dengan petunjuk-nya dan semua kemudahan-nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“TRADISI JOLENAN DI DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO MENURUT TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA”**. Alhamdulillah dengan kemurahan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang ada. Meskipun peneliti bertanggung jawab penuh atas hasil dari penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, support, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M. Ag selaku Ketua Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak H. Nurdhin Baroroh, S.H., M.S.I, selaku Sekertaris Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Vita Fitria, S.Ag., M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa mengarahkan dan mengajarkan.
6. Bapak Drs. Abd. Halim, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah ikhlas dan sabar meluangkan waktu serta senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada saya baik selama proses perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan bantuan serta pelayanan selama perkuliahan.
8. Orang tua tercinta, Alm. Bpk. Muhammad Firdaus dan Ibu. Dr. Nikmaturrohmah yang selalu memberikan doa restu, motivasi, semangat, arahan serta dukungan dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbandingan Mazhab angkatan 2016 yang sudah menemani selama perkuliahan, bertukar pikiran, membantu serta menyemangati selama perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang sudah mendoakan serta memberikan semangat dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang telah kalian berikan kembali kepada kalian semua dan semoga Allah mencatat sebagai amal yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyadari karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti dengan segala upaya telah mencurahkan semaksimal mungkin agar skripsi ini selesai dengan

baik mungkin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Dzulhijah 1443

15 Juli 2023

Penyusun



Muhammad Fahri Yusuf

Nim: 16360016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SKRIPSI..... | 0 |
| ABTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Telaah Pustaka..... | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 10 |
| G. Metode Penelitian..... | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II TINJAUAN TENTANG LANDASAN TEORI <i>Urf</i> | 19 |

| | |
|---|-----------|
| A. Teori <i>'Urf</i> | 19 |
| 1. Definisi <i>'Urf</i> | 19 |
| 2. Macam-macam <i>'Urf</i> | 24 |
| 3. Dalil-dalil <i>'Urf</i> | 27 |
| 4. Syarat <i>'Urf</i> | 31 |
| 5. Kaidah-Kaidah <i>'Urf</i> | 32 |
| BAB III GAMBARAN TENTANG WILAYAH DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING DAN PRAKTIK TRADISI JOLENAN MENURUT PENDAPAT TOKOH ADAT DAN AGAMA DI..... | 34 |
| A. Gambaran Tentang Desa Somongsari..... | 34 |
| 1. Letak Geogrsfis..... | 34 |
| 2. Keadaan Pemerintah Desa Somongari..... | 36 |
| 3. Pendidikan di Desa Somongari..... | 37 |
| 4. Keadaan Sosisal Ekonomi di Desa Somongari..... | 38 |
| 5. Tradisi di Desa Somongari..... | 40 |
| B. PraktikTradisi <i>Jolenan</i> Di Desa Somongari..... | 41 |
| 1. Pengertian Tradisi <i>Jolenan</i> | 41 |
| 2. Sejarah Tradisi <i>Jolenan</i> | 43 |
| 3. Praktik dan Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Jolenan</i> | 47 |
| C. Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama mengenai Tradisi <i>Jolenan</i> di Desa Somongari..... | 52 |
| 1. Pandangan Tokoh Adat..... | 52 |
| 2. Pandangan Tokoh Agama..... | 55 |
| BAB IV ANALISIS TERHADAP TRADISI <i>JOLENAN</i> DALAM PANDANGAN TOKOH ADAT DAN TOKOH AGAMA ISLAM..... | 58 |
| A. Analisis Terhadap Pandangan Tokoh Adat Mengenai Tradisi <i>Jolenan</i> Di Desa Somongari..... | 58 |

| | |
|---|-------|
| B. Analisis Terhadap Pandangan Tokoh Agama Mengenai Tradisi <i>Jolenan</i> Di Desa Somongari | 61 |
| C. Analisis Terhadap Persamaan Perbedaan Tokoh Agama dan Tokoh Adat Mengenai Tradisi <i>Jolenan</i> Di Desa Somongari..... | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | i |
| Lampiran I : Terjemahan Bahasa Arab | i |
| Lampiran II : Surat Izin Penelitian dan Balasan Penelitian..... | vi |
| Lampiran III : Surat Bukti Wawancara | viii |
| Lampiran IV : Biografi Ulama | xv |
| Lampiran V : Transkrip Wawancara | xix |
| Lampiran VI : Dokumentasi Narasumber | xxvii |
| CURRICULUM VITAE..... | xxix |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah objek budaya yang paling penting, ada banyak budaya berbeda di bagian dunia ini. Budaya sendiri diartikan sebagai hasil usaha, cipta, karya dan inisiatif manusia yang diperoleh melalui pembelajaran.¹ Di Indonesia yang merupakan negara kepulauan terdapat beberapa kebudayaan yang masih hidup dan berdasarkan keberadaan berbagai suku dan agama, dalam segala bentuk masyarakat yang dapat dengan mudah diklasifikasikan ternyata terdapat sistem nilai budaya yang berpengaruh sangat kuat dan kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang dihayati secara turun temurun oleh masyarakat telah memberi banyak kontribusi bagi bangsa Indonesia.

Budaya dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai yang dipelajari dan cara bertindak (adat istiadat), yang umumnya menjadi milik warga suatu masyarakat. Jadi, budaya mengacu pada berbagai aspek kehidupan. Juga, hasil aktivitas manusia yang khas dari masyarakat atau kelompok tertentu. Suatu unsur budaya tetap hidup jika masih mempunyai fungsi atau peran dalam kehidupan masyarakat, sebaliknya unsur tersebut musnah ketika tidak

¹ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2012), hlm. 25.

berfungsi lagi. Upacara adat juga tidak dapat dilestarikan sebagai unsur budaya jika masyarakat yang mendukungnya tidak lagi diuntungkan.²

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat kesatuan yang diikat oleh norma-norma kehidupan yang bersumber dari sejarah, tradisi, dan agama. Selain itu, masyarakat Jawa juga dikenal sebagai masyarakat yang memiliki banyak tradisi atau adat istiadat yang berbeda. Dimana tradisi-tradisi tersebut dikategorikan, seperti tradisi pada saat pernikahan, tradisi saat lahir, lalu dilanjutkan dengan tradisi saat meninggal. Selain itu, ada tradisi yang berkaitan dengan ucapan terimakasih terhadap alam semesta, tradisi-tradisi tersebut lebih dikenal dengan upacara sedekah bumi dan sedekah laut.³

Budaya masyarakat Jawa memiliki beberapa aspek berbeda yang dapat dipelajari, seperti nilai-nilai budaya, bentuk-bentuk tradisional masyarakat Jawa, dan simbol-simbol yang dimiliki oleh tradisi atau budaya masyarakat Jawa. Dimana penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:⁴

1. Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Jawa

Masyarakat yang terkenal dengan berbagai prinsip kehidupan, dipengaruhi dengan sistem nilai budaya yang tinggi dan abstrak. Pada hakekatnya budaya jawa memiliki beberapa nilai sebagai berikut:

a. Hakekat hidup.

² N.R. Yunus, *Restorasi Budaya Hukum Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Jurisprudence Press, 2012), hlm. 55.

³ Agus Riyadi, "Kontestasi Upacara Keagamaan dan Proses Sosial di Kalangan Muslim Pedesaan", *hya' 'Ulum Al-Din*, Vol. 20:2, (Semarang : UIN Walisongo.2018), hlm. 2.

⁴ Ryan Listiawan Rachim dan Fuad Nashori, *Hubungan Antara Nilai Budaya Jawa Dengan Perilaku Nakal Pada Remaja Jawa*, (Yogyakarta: Univ.Islam Indonesia.2007), hlm. 9.

- b. Hakekat kerja.
 - c. Hakekat waktu.
 - d. Hakekat hubungan sesama manusia.
 - e. Hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar.
2. Bentuk-Bentuk Tradisi Masyarakat Jawa

Bahasa tradisi tidak bisa dikatakan sebagai identitas suatu wilayah, sangat memiliki banyak ragam yang bersifat general, tetapi setiap wilayah memiliki bentuk dan tradisi yang berbeda, dimana tradisi tersebut menggambarkan ciri khas suatu wilayah dan menjadi daya tarik wisatawan lokal dan asing.

3. Simbol-Simbol dalam Masyarakat Jawa

Simbol merupakan bagian terpenting dalam budaya masyarakat, baik didalam pelaksanaan maupun diluar. Setiap simbol dalam ritual memiliki makna tersirat dari leluhur yang dipelihara dan diamalkan oleh masyarakat. Simbol juga merupakan alat komunikasi yang menggambarkan tanda-tanda sebagai media dan bersifat verbalistik tanpa penjelasan, artinya ada makna tersendiri yang nantinya bisa disampaikan kepada generasi berikutnya.⁵

Upacara tersebut merupakan contoh upacara adat yang berlanjut di Jawa dan berkaitan dengan kehamilan hingga kelahiran seorang anak. Selain itu masih banyak lagi upacara adat lainnya yang merupakan bentuk rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh sang pencipta kepada manusia,

⁵ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT.Hamindita Graha Widya. 1987), hlm. 29.

salah satu bentuk tradisi atau kebudayaan Jawa yang populer di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo yang masih di lestarikan hingga sekarang adalah tradisi *Jolenan*. Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2016 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 244/P/2016 dan bersertifikat *Jolenan* Somongari nomor 63379/MPK.E/KB/2016 pada tanggal 8 Oktober 2019 guna domain Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan.

Tradisi *Jolenan* telah ada sejak jaman Majapahit (abad 15) yaitu sejak jaman pemerintahan Raden Lokajaya di Desa Somongari. Namun pada masanya, tradisi *Jolenan* tidak semeriah sekarang, tradisi *Jolenan* dahulu hanya sekedar berdoa bersama dan makan bersama. Tradisi *Jolenan* biasanya dilakukan setiap dua tahun sekali pada bulan Sapar dan alasan dilakukannya setiap bulan karena masyarakat setempat percaya bahwa bulan itu baik untuk tempat tersebut dan juga karena setiap bulan Sapar biasanya bertepatan dengan masa panen masyarakat Desa Somongari.

Jolenan diwujudkan dalam bentuk gabungan tersebut dari anyaman bamboo atau ancak yang ditutup dengan anyaman daun aren muda yang mengandung makna, bahwa segi empat di bawah menggambarkan hubungan sesame manusia di dunia, kemudian ke atas semakin mengerucut dimaksudkan semua kegiatan dunia ini pada akhirnya menyatu untuk menyembah kepada Allah SWT. Iring-iringan *Jolenan*, disertai berbagai kesenian yang ada di desa tersebut seperti Incling, Barongan, Warokan, Jaran Kepang, Ndolalak, Rebana.

Jolenan berasal dari kependekan pada 2 kata Jawa “Ojo Klalen” atau jangan lupa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesuburan dan curahan hasil yang berlipat ganda. Seperti yang diketahui, Desa Somongari selama ini dikenal sebagai sentra penghasil manggis dan durian yang cukup bagus di Purworejo. *Jolen* adalah sejenis gunung, terbuat dari anyaman daun laren atau daun enau, dengan rangka bambu dan gedebok pisang (pelepah pisang). Di luar *Jolenan* dihiasi aneka jajanan yang digantung di bilah bambu yang tertanam di kedebog, sedangkan kedebog dipasang di dalam dan di kerangka gunung. Makanan ringan ini antara lain rengginang dari beras ketan, Ledre atau Opak, binggel dari ketela dan makanan lainnya.⁶

Pertama, tradisi *Jolenan* diawali dengan prosesi malam tirakatan, tirakatan sendiri dilakukan oleh masyarakat Desa Somongari yang dimulai pukul 21.00 WIB. Acara yang lebih dikhususkan kepada masyarakat yang beragama Islam, pasalnya berisi tentang pembacaan ayat suci al-Quran, Tahlil, Yasinan, dan doa bersama. Kedua, *Kenduri* lingkungan. *Kenduri* ini dilakukan pada pagi hari di disetiap kelompok RT. Setiap RT tersebut membawa tumpeng yang kemudian dipilih enam tumpeng sebagai pengisi *Jolen* dan didoakan bersama-sama. Ketiga, pemasangan sesaji (sajen) di makam leluhur, hal demikian hanya dilakukan oleh juru kunci yang dibarengi dengan membaca Tahlil, Yasin, dan doa bersama, yang bermaksud memohon izin kepada leluhur. Keempat, pentas kesenian. Pentas kesenian dilakukan di

⁶ Jarot, S. <http://kebudayaan.pdkjateng.go.id/2021/05/07/Jolenan-somongari-tradisi-di-desa-purworejo/> Akses 16 Febuari 2023

halaman makam Kedono-Kedini dan disaksikan oleh penonton. Aktivitas ini dilaksanakan sebagai bentuk persembahan terhadap salah satu leluhur. Kelima, Kirab *Jolen*. Kirab Jolen diyakini masyarakat sebagai bentuk membagikan berkah kepada seluruh masyarakat. Perjalanan kirab mengelilingi desa sebagai harapan agar berkah dapat merata ke seluruh desa.⁷

Kekuatan dan rasa cinta masyarakat yang yang tergabung dalam Paguyuban Somongar (PAKES) walaupun sedang diperantauan selalu membantu penyelenggaraan acara *Jolenan*. Bantuan ini tidak hanya berupa materi, tetapi mereka juga memberikan bantuan non materi. Mengingat setiap ada acara *Jolenan*, para perantau harus selalu pulang kampung untuk mengikuti acara tersebut.

Tradisi dilihat dari sudut pandang pendidikan memiliki banyak sekali arti, baik dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, politik, budaya dan agama. Di Kecamatan Kaligesing penulis menemukan banyak sekali perspektif dari kaca mata Islam melalui sudut pandang organisasi masyarakat (Ormas) yang melihat terkait kedudukan dan hukum tradisi adata *Jolenan*. Dalam hal ini penulis mengambil sudut pandang , kedua ormas tersebut mempunyai sudut pandang yang sama tetapi memiliki analisis yang berbeda dilihat dari segi tujuan dan metode.

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pandangannya dengan

⁷ Anggun Rafiqah Aushaf, “Tradisi *Jolenan* Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 07:1 (FSH UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2020, hlm. 97.

mengambil judul **“TRADISI *JOLENAN* DI DESA SOMONGARI
KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO
MENURUT TOKOH ADAT DAN AGAMA**

B. Rumusan Masalah

Setelah menyusun dan menguraikan latar belakang masalah dari penelitian ini, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama terkait praktik Adat *Jolenan*.
2. Bagaimana Analisis terhadap Perbedaan dan Persamaan antara Tokoh Adat dan Tokoh Agama terkait Adat *Jolenan*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi adalah:

1. Menjelaskan Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Terkait Adat *Jolenan*.
2. Menjelaskan Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Terkait Adat *Jolenan* menggunakan metode *‘urf*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memahami pendapat terkait tradisi adat *Jolenan* dalam perspektif Tokoh Adat dan Tokoh Agama.

2. Bagi Akademik

Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang hukum adat dan komparasi khususnya tentang pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama terhadap tradisi adat *Jolenan*.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi diri sendiri sehingga memiliki manfaat bagi orang lain untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait masalah hukum adat dari segi komparasi Tokoh Adat dan Tokoh Agama terhadap pandangan tradisi adat *Jolenan*.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu bagian di dalam penyusunan skripsi yang memuat tentang kumpulan dari penelitian, yang akan dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam tinjauan telaah pustaka ini tentunya sangat diperlukan referensi dalam rangka untuk menambah wawasan terhadap permasalahan yang akan di bahas. Ada beberapa pembahasan tentang tradisi *Jolenan*, sebagai berikut:

1. Dalam skripsi berjudul “Rekonstruksi Makna Simbolis Dalam Tradisi *Jolenan* Di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. (Telaah Hermeneutika Paul Ricoeur)”, yang disusun oleh Achmad Nashru’uddin, dalam skripsi tersebut mengungkapkan bahwa. Tradisi *Jolenan* bertujuan untuk berterima kasih kepada masyarakat atas hasil panen yang melimpah sehingga mereka membagi sedekah berupa kegiatan bahari desa. Selain itu, keberadaan tradisi *Jolenan* menuntut seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat setempat untuk selalu

menghormati dan melestarikan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang dan para pendahulunya. Sebagai simbolis merupakan semacam rekontruksi masa lampau dimana para leluhur mereka mengucapkan puji syukur atas apa yang diberikan yang Maha Pencipta dan sebagai makna tersirat untuk para generasi penerus.⁸

2. Tradisi *Jolenan* secara empiris tidak berbeda jauh dengan tradisi sedekah bumi, dalam skripsi berjudul “Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif Pendidikan Islam (Study pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora)” yang disusun oleh Wiwid Naluriani Kasih. Menjelaskan dari beberapa unsur bahwa sedekah bumi itu relevan dengan unsur dalam pendidikan Islam yang bisa dipertahankan dan berkembang sampang sekarang. Hal tersebut karena tidak bertentangan dengan Islam, sehingga upacara adat tersebut masih bisa diterima oleh masyarakat sesuai dengan zamannya.⁹
3. Dalam jurnal yang berjudul “Tradisi *Jolenan* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh Anggun Rafiqah Aushaf. Menjelaskan bagaimana rekontruksi masyarakat sekitar pada saat pelaksanaan tradisi *Jolenan*, mulai dari membersihkan lingkungan dan makan-makan, membuat *Jolen* secara bersamaan, malam tirakatan, kenduri lingkungan serta doa bersama, pemasangan sesaji,

⁸ Achmad Nashru'uddin. “Rekonstruksi Makna Simbolis Dalam Tradisi *Jolenan* Di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. (Telaah Hermeneutika Paul Ricoeur)”, *Skripsi* program sarjana UIN Walisongo Semarang, 2022.

⁹ Wiwid Naluriani Kasih, “Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif Pendidikan Islam (Study pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora)”, *Skripsi* program sarjana UIN Walisongo Semarang, 2017.

pentas seni, acara protokoler, kirab *Jolen* (pembagian sedekah), perjalanan kirab antara kelompok yang satu dengan yang lain dan dilarang terputus, perjalanan kirab dari dari timur ke barat, perebutan *Jolen*, kenduri besar dan perebutan tumpen, lalu panen *Tayub (ledhek)* oleh penari didepan makam Kedono-Kedini sebagai makna persembahan dan permohonan izin kepada nenek moyang yaitu Eyang Kedono-Kedini.¹⁰

F. Kerangka Teori

Pada hakikatnya penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dari sebuah masalah yang harus di pecahkan. Masalah dalam penelitian muncul karena adanya kesulitan yang dihadapi di kehidupan atas dasara ingin mengetahui.¹¹ Landasan teori adalah bagian kajian yang memuat teori-teori dan hasil penelitian yang dihasilkan dari studi kepustakaan, yang merupakan kerangka teori untuk penyelesaian penelitian, biasanya kerangka teori terdiri dari beberapa konsep dan definisi, serta referensi, digunakan untuk literatur ilmiah yang sangat penting, karya penelitian atau teori yang digunakan dalam karya penelitian. Adapun kaitan dalam penelitian untuk membedah permasalahan penyusun menggunakan landasan teori 'Urf dan Sosiologi.

¹⁰ Anggun Rafiqah Aushaf, "Tradisi *Jolenan* Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo". *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 07:1 (FSH UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2020

¹¹ Haradani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 314.

1. 'Urf

Arafa (عرف – يعرف) adalah kata asal dari 'urf sering diartikan *al-ma'ruf* (المعروف) atau sesuatu yang dikenal, dalam segi bahasa merupakan perbuatan yang sudah lama dikenal dan dilakukan oleh banyak orang. Sedangkan adat dalam bahasa عادة, akar kata dari 'ada ya'udu عادة يعود yang artinya perulangan, maka dari itu sesuatu yang baru dilaukan sekali belum bisa dikatakan adat.¹²

Dalam kajian ushul fiqh 'urf adalah sesuatu ketentruman dikehidupan yang menjadi kebiasaan masyarakat dan dapat dipatuhi, kebiasaan tersebut dapat berupa perbuatan dan upacara yang bersifat umu atau khusus. Sedangkan arti 'urf secara harfiyah merupakan sesuatu keadaan, ucapan, perbuatan atau ketentuan yang telah di telah menjadi tradisi, dikalangan masyarakat 'urf sendiri biasa disebut sebagai adat.¹³ Definisi ini menunjukkan bahwa adat menunjukkan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetapi apabila terdapat hukum akal di dalamnya maka tidak bisa dinamakan adat.

Sedangkan urf menurut terminologi ushul-fiqih dari sudut pandang para ulama, sebagai berikut:

1. Abdul Wahab Khallaf mengartikan 'urf sebagai beriktu:

¹² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid 2* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 363.

¹³ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 128.

العرف هو ما تعارفه الناس وساروا عليه من قول أو فعل أو ترك ويسمي

العادة وفي لسان الشرعيين لا فرق بين العرف والعادة¹⁴

Dalam penjelasan 'urf pada argumen di atas ialah apa-apa yang orang tahu dan apa yang terjadi pada mereka baik dengan perkataan, tindakan atau kelalaian dan itu juga disebut dengan adat. Menurut para ahli syariah tidak ada perbedaan antar keduanya.

2. Wahbah al-Zuhaily mengartikan 'urf adalah:

العرف : هو ما اعتاده الناس وساروا عليه من كل فعل شاع بينهم , أو لفظ تعارفوا اطلاقه على معنى خاص لا تألفه اللغة , ولا يتبادر غيره عند سماعه , وهو بمعنى العادة الجماعية , وقد شمل هذا التعريف العرف العملي والعرف القولي¹⁵

Wahbah al-Zuhaily mengartikan 'urf merupakan perbuatan populer yang dilakukan terus menerus oleh manusia, atau suatu lafaz dengan pengertian khusus meskipun makna asli dari lafaz yang dimaksud berlainan.

3. 'Urf menurut Shifaul Qolbi adalah:

ما اعتاده الناس وساروا عاياه من كّل فعل شاع بينهم ، أو لفظ تعاوفوا

إطلاقه على معنى خاص لا تألفه اللغة ولا يتبادر غيره عند سماعه

¹⁴ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Daruttarats: Dear al-Qalam, 2010), hlm. 89.

¹⁵ Wahbah al-Zuhaily, *Usul Fiqh al-Islamiy*, (Beirut: Dar al-Fikri, 2001), hlm. 827

“Berbeda dengan Shifaul Qolbi mengartikan ‘urf merupakan sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”.

Definisi dari ketiga pemaparan diatas sebenarnya mengandung maksud yang sama hanya berbeda dalam redaksinya saja, Abdul Wahab Khallaf dan Wahbah al-Zuhaily medefinisikan lebih umum dan luas tanpa memperhatikan baik atau tidaknya, artinya tidak ada spesifikasi mengerucut. Berbeda dengan pandangan Shifaul Qolbi yang lebih menekankan pada sesuatu yang baik dan diterima oleh akal sehat, hal demikian apabila definisi ketiga padangan tokoh, ‘urf adalah suatu yang telah menjadi kebiasaan baik dan diterima oleh akal sehat serta tidak bertentangan dengan syariat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam penyusunan skripsi, sebab mengandung strategi umum yang dimuat dalam pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang temuan-temuan atau data-data yang diperoleh melalui prosedur wawancara. Adapun jenis penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field*

¹⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yake Sarasin, 2001), hlm. 3.

research) melalui pengamatan langsung kepada para tokoh Adat dan tokoh Agama.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif analisis komparatif. Deskriptif analitik adalah pencarian fakta melalui interpretasi lapangan dengan mempelajari masalah dalam situasi tertentu, tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambar atau gambaran secara sistematis, akurat dan tepat.¹⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bertindak sepenuhnya sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh dalam pengumpulan data sebagai penunjang. Maka penyusun berusaha menggambarkan bagaimana objek penelitian ini dengan sungguh-sungguh mengenai tradisi adat *Jolenan* menurut Tokoh Adat dan Tokoh Agama

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, sumber penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui pemeran), data primer bisa berupa opini subjek secara individu atau kelompok.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari baha-bahan bacaan dan berbagai literatur sebagai (disertasi, tesis, skripsi, dll) sebagai pembanding dan sumber penelitian dari tema terkait dalam skripsi ini.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Ghalia Indonesia 2009), hlm. 16.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Interview

Interview adalah metode percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik wawancara menggunakan sistem sampling *snowball* yang merupakan salah satu cara yang dapat mengidentifikasi responden yaitu sasaran peneliti, wawancara juga dilakukan secara tidak berstandar namun tetap fokus terhadap penyelesaian masalah penulis.

Interview ini dilakukan dengan mengambil enam narasumber, tiga narasumber dari tokoh adat dan tiga narasumber dari tokoh agama. Tidak hanya dari tokoh adat dan agama, sumber ini diperkuat dari perangkat desa Somongari.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan dilakukan menurut prosedur dan kaidah tertentu sehingga dapat mengulang hasil dari

peneliti, dan pengamatan itu memberikan kesempatan bagi penelitian ilmiah penafsiran.¹⁸

- Observasi Partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara observer ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.
- Observasi Non Partisipatif, yaitu peneliti bersikap pasif, tidak berperan serta ikut ambil bagian kehidupan obyek yang diteliti. Dengan kata lain peneliti hanya sebagai penonton saja.
- Observasi Sistematis (*Structured*) yaitu observasi yang berstruktur, menggunakan pedoman observasi dan mempersiapkan instrument observasi dengan kerangka/struktur yang jelas. Mengklasifikasikan factor-faktor yang akan diobservasi kategori yang lebih spesifik, terbatas, terarah dan sistematis.
- Observasi Non Sistematis, yaitu observasi yang tidak menggunakan pedoman observasi secara berstruktur. Mengamati apa yang ada di tempat peristiwa pada saat itu dengan menggunakan frame yang ada didalam pemikiran atau mind observer.

c. Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan

¹⁸ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataran: Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm. 88.

masalah yang ingin dipecahkan. Hal ini menjadi sangat penting karena substansi dari penelitian membutuhkan beberapa referensi didalamnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Deskriptif secara sistematis menjelaskan subjek dan menarik kesimpulan yang cermat, dari mana kesimpulan ditarik, yang kemudian dilakukan melalui metode penelitian komparatif, yang mencari persamaan dan perbedaan sifat fakta dan objek berdasarkan kerangka teori tertentu.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian dan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis mengelompokan sesuai dengan pedoman skripsi yaitu lima bab, yang merupakan pembahasan secara utuh, beruntut dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, menjelaskan pendahuluan yang memberikan gambaran skripsi mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan terkait pembahasan penelitian.

¹⁹ Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-4, (Bandung, Roskardaya, 2004), hlm. 54.

Bab Kedua, menjelaskan lanjutan dari Bab pertama yang terkandung didalamnya mengenai teori yang akan digunakan untuk menganalisis tradisi adat *Jolenan* menurut tokoh Adat dan tokoh Agama di Desa Somongari.

Bab Ketiga, menjelaskan pemaparan tentang pandangan tokoh Adat dan tokoh Agama di Desa Somongari terkait tradisi adat *Jolenan*.

Bab Keempat, menjelaskan analisis terhadap tradisi adat *Jolenan* menurut tokoh Adat dan tokoh Agama di Desa Somongari menggunakan kerangka teori dan pemaparan narasumber.

Bab Kelima, yaitu penutup yang teriditi dari kesimpulan yang akan menjawab hasil penelitian terkait tradisi adat *Jolenan* menurut tokoh Adat dan tokoh Agama di Desa Somongari dan memberikan saran agar adanya perkembangan penelitian untuk khazanah kelimuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pandangan tradisi *Jolenan* menurut tokoh agama dan tokoh adat, penulis memberikan kesimpulan bahwa terjadi sedikit perbedaan dari narasumber yang diwawancarai dan dapat disimpulkan bahwasanya dalam sudut menilai tradisi secara individu sesuai dengan pemahaman dan keilmuan dalam beragama banyak perbedaan kesimpulan ini tanpa mengkesampingkan salah satu pendapat. Perbedaan pendapat ini terjadi karena adanya metode dan pangan yang berbeda terhadap tradisi *Jolenan* sehingga penyelesaian masalah tradisi ini menggunakan teori '*Urf*'. Berikut pendapat terkait pandangan dan metode istinbat hukum tokoh agama dan tokoh adat mengenai tradisi *Jolenan*.

1. Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama terkait praktik Adat *Jolenan*.

Pandangan Tokoh Agama Islam, mengenai tradisi *Jolenan* ialah jikalau ada suatu adat atau kebiasaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam maka hukmnya boleh-boleh saja, akan tetapi yang dikhawatirkan adalah niat serta tekad dari setiap orang nya yang seakan-akan menduakan Allah Swt maka hal seperti itulah yang tidak boleh, dalam hal ini tradisi *Jolenan* termasuk dalam kategori '*urf Fasid*' yang dimana hukumnya tidak boleh dilakukan. Sedangkan pandangan tokoh adat mengenai tradisi *Jolenan* merupakan hal yang seharusnya di jaga turun temurun dari zaman nenek moyang, bahkan pemerintah pun telah

memberikan izin dan SK bahwa hal ini harus tetap dipertahankan tanpa merupah sebuah unsur atau runtutan acara yang berlaku, hal demikian masih di terima oleh khalayak umum dan wajar. Dengan demikian hukum mengenai pandangan tokoh adat boleh dan harus tetap dilakukan.

2. Perbedaan dan Persamaan antara Tokoh Adat dan Tokoh Agama terkait Adat *Jolenan*.

Dilihat dari perbedaan pandangan antar kedua tokoh di pengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari pendidikan yang sangat mempengaruhi sudut pandang dari kaca mata Islam, dimana ada hal-hal yang memang menyimpang dalam runtutan acara seperti pemberian sesajen di makan leluhur dimana menjadi perbuatan yang sedikit menyimpang dari acaran Islam. Lalu tokoh adat yang dimana turun temurun terus menjaga budaya nenek moyang yang tetap memperhankan semua runtutan dalam tradisi *Jolenan*, seperti hal pemberian sesajen kepada makan leluhur di anggap tidak meyimpang karena pemberian doa untuk sang leluhur kepada Tuhan YME. Sedangkan yang menjadikan persamaan kedua tokoh, bahwa hal demikian bisa dijadikan ajang silaturahmi untuk tetap menjaga ukhuwah Islamiyah.

Dimensi Sosiologis dalam tradisi *Jolenan* di desa Somongari dimengerti sebagai aspek hidup sosial dan kebersamaan dalam hidup bersosial. Namun hal demikian dianggap suatu tindakan yang bisa dibilang menyimpang, sebagaimana diketahui bahwa mayoritas yang ada di desa Somongari kebanyakan menganut ajaran agama Islam.

B. Saran

1. Bagi masyarakat yang masih memegang penuh hukum adat harus bisa memiliki wawasan luas, supaya tidak ada kesalah-pahaman dalam bermasyarakat.
2. Bagi masyarakat yang sangat tidak percaya dengan hukum adat agar tidak mencari hal-hal yang bisa membuat perselisihan dan dampak yang tidak diinginkan.
3. Peran generasi muda sangat penting dalam memajukan sebuah tradisi supaya menjadi penerus dan menjaga kebudayaan daerah setempat.
4. Adapun bagi para pembaca, penulis sangat berharap banyak meminta kritik dan saran atas ketidak sempurnaan dalam kesalahan penulisan, teknis penulisan, lisan, bahasa yang digunakan atau dalil yang di rasa kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Tafsir Al-qur'an

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponogoro, 2014.

Fiqh/Ushul Fiqh

Abdurahman, Imam Jalal al-Din bin Abu bakr al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nadzair*, (TT: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), Jilid I

Firdaus, *UshulFiqh metode mengkaji dan memahami Hukum Islam secara komprehensif*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004)

Hasaballah, Ali *Ushul Al-Tasyri' Al-Islami*, (Kairo-Mesir: dar alma'arif, 1976).

Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh* (Daruttarats: Dear al-Qalam, 2010)

Miswanto, Agus. *Ushul Fiqh (Metode Ijtihad Jilid II)*. (Yohyakarta: UNIMMA Press, 2019)

Sulaiman, Umar bin Abdullah al-Asyqar, *Nadharat fi Ushul al-Fiqh*, (Yordania: Dar al-Nafais, 2015)

Suwarjin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012)

Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqh untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)

Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh jilid 2* (Jakarta: Logos, 1999)

Zahrah, Muhammad Abu *Ushul Fiqh* (tp: Dear al-Fikr al-'araby, tt)

Zuhaily, Wahbah. *Ushul Fiqh al-Islamiy*, (Beirut: Dar al-Fikri, 2001)

Lain-Lain

Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4 (Jakarta : PT Ikhtiar Baru Van Hoeve)

Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2012)

Aushaf, Anggun Rafiqah. "Tradisi *Jolenan* Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo". *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 07:1 (FSH UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).

- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2001)
- Firdaus, *UshulFiqh metode mengkaji dan memahami Hukum Islam secara komprehensif*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004).
- Firmansyah, Fani .Skripsi: “*Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal di Kalangan Masyarakat Muslim di desa Dieng Wonosobo Studi Perbandingan Antara Tokoh Adat dan Tokoh Agama*” Yogyakarta: UIN,2021
- Haradani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Hasbi, Al-Furqon *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008)
- Hasyimy, Muhammad Ma'sum Zainy. *Sistematika Teori Hukum Islam (Qowa'id Fiqhiyyah)* (Jombang: Darul Hikmah, 2008).
- Herusatoto, Budiono. *Symbolisme Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT. Hamindita Graha Widya. 1987).
- Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 1. (PT Gramedia: Jakarta, 1986) Jilid I.
- Jolanan* Somongari Nomor 63379/MPK.E/KB/2016 pada tanggal 8 Oktober 2019
- Jowe, Musa yan. dkk, “Pengaruh Peran Tiga Tungku (Tokoh Pemerintah, Tokoh Adat, Tokoh Agama) dalam Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparat Kampung di Kota Jayapura”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9, No. 1, (Januari 2013).
- Karim, Khalil Abdul. *Syariah Sejarah Perkelahian Makna*, (Jogjakarta: LKiS, 1990).
- Kasih, Wiwid Naluriani. “Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif Pendidikan Islam (Study pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora)”, *Skripsi* program sarjana UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Meleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-4, (Bandung, Roskardaya, 2004).
- Muhajir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yake Sarasin, 2001).
- Nashru'uddin, Achmad. “Rekonstruksi Makna Simbolis Dalam Tradisi *Jolanan* Di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

(Telaah Hermeneutika Paul Ricoeur)", (*Skripsi* program sarjana UIN Walisongo Semarang, 2022).

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Ghalia Indonesia 2009)

Pangestu, Prayogo Fahmi. "Tradisi Nyadran di Dusun Ngelo Gunung Kidul (Studi Perbandingan Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama)," *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga (2019).

Rachim, Ryan Listiawan Nashori, Fuad .*Hubungan Antara Nilai Budaya Jawa Dengan Perilaku Nakal Pada Remaja Jawa*, (Yogyakarta: Univ.Islam Indonesia.2007)

Riyadi, Agus. "Kontestasi Upacara Keagamaan dan Proses Sosial di Kalangan Muslim Pedesaan", *hya' 'Ulum Al-Din*, Vol. 20:2, (Semarang : UIN Walisongo.2018)

Setiyadi (Peny), *Sosiologi*, (Seti-Aji: Sukoharjo, 2006)

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007).

Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataran: Yayasan Cerdas Press, 2006

Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqh untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)

Yunus, N.R. *Restorasi Budaya Hukum Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Jurisprudence Press, 2012)

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Karsono sebagai Tokoh Adat sekaligus Perangkat Desa, Somongarai 16 Juli 2023

Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusup Abdullah, sekretaris Desa Somongari, Kaligesing, Jawa Tengah, tanggal 8 Juni 2023

Wawancara dengan Bapak Munawar sebagai Tokoh Agama pada 03 Juni 2023.

Wawancara dengan Bapak Sungkono sebagai Tokoh Adat Somongarai 10 Juni 2023

Wawancara dengan Bapak Suyono sebagai Tokoh Agama pada 14 Juli 2023.

Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Tokoh Adat sekaligus ketua BPD Somongarai 15 Juli 2023

Wawancara dengan Bapak Zahidi sebagai Tokoh Agama pada 16 Juli 2023.

Internet/Website

Jarot, S. <http://kebudayaan.pdkjateng.go.id/2021/05/07/Jolenan-somongari-tradisi-di-desa-purworejo/> Akses 16 Februari 2023

<https://www.orami.co.id/magazine/hadis-tentang-niat> di akses pada 19 Juni 2023, pukul 19.50 WIB

<https://kaligesing-kutoarjo.purworejokab.go.id/first/statistik/13> diakses pada tanggal 16 Mei 2023 pukul 20.45 WIB.

<https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/somongari/> diakses pada tanggal 01 Mei 2023 pukul 19.45 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA